

PENGARUH JENIS SAPI DAN BENTUK PENYAJIAN KONSENTRAT
TERHADAP KONSUMSI LEMAK, KECERNAAN LEMAK DAN
TOTAL DIGESTIBLE NUTRIENT

SKRIPSI

Oleh :

NURSUKMAWATI BUSRA
01 162 041



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

PENGARUH JENIS SAPI DAN BENTUK PENYAJIAN KONSENTRAT TERHADAP KONSUMSI, KECERNAAN LEMAK DAN TOTAL DIGESTIBLE NUTRIENT

Nursukmawati.B, dibawah bimbingan
Ir. Hermon M. Agr dan Ir. Fauzia Agustin. M. S.
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis sapi dan bentuk penyajian konsentrat mana yang terbaik terhadap konsumsi bahan kering, konsumsi dan pencernaan lemak serta *Total Digestible Nutrient*. Ternak ini menggunakan ternak jantan yang berumur 1,5-2 tahun, sapi Simmental dan Simmental *crossed* Brahman masing-masing sebanyak 8 ekor. Ransum perlakuan disusun dengan kandungan PK 11,62 (% BK) dan TDN 60,88 (% BK), yang terdiri dari imbuhan hijauan dan konsentrat 60 : 40 (% BK). Metoda penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola Faktorial dengan 4 ulangan untuk setiap kombinasi perlakuan. Dengan faktor A (bentuk penyajian konsentrat) yaitu A1 (konsentrat kering) dan A2 (konsentrat basah), dan faktor B (jenis sapi) yaitu B1 (Simmental *crossed* Brahman) dan B2 (Simmental). Sedangkan peubah yang diamati adalah konsumsi bahan kering, konsumsi lemak, pencernaan lemak dan *Total Digestible Nutrient*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis sapi baik Simmental maupun Simmental *crossed* Brahman yang diberikan bentuk penyajian konsentrat baik basah maupun kering memberikan hasil yang sama terhadap konsumsi bahan kering, konsumsi dan pencernaan lemak serta *Total Digestible Nutrient* (TDN).

Kata kunci : Jenis sapi, bentuk penyajian konsentrat, konsumsi lemak, pencernaan lemak, *Total Digestible Nutrient*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan disektor peternakan dalam perkembangan perekonomian saat ini ditujukan kepada peningkatan produksi dan populasi ternak. Diantaranya adalah dengan mewujudkan pengembangan daerah produksi peternakan untuk produksi sapi potong. Hal ini didukung oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging sapi. Peningkatan permintaan daging sapi tersebut tentunya didukung oleh penyediaan bibit ternak yang berdaya saing tinggi.

Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi pembudidayaan ternak yang penting dan strategis, karena bibit ternak sangat penting dalam usaha peningkatan produksi dan mutu hasil. Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Potong Padang Mengatas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dirjen Bina Produksi Peternakan yang berada di bawah departemen Pertanian dan berperan dalam membudidayakan, penyebaran dan pengembangan, pengawasan bibit ternak, peredaran, pelestarian sumber daya ternak serta pengembangan peternakan guna mencapai tujuan pembangunan peternakan.

Ada beberapa jenis bangsa sapi yang di pelihara di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas, diantaranya yaitu : Simmental, Simmental *crossed* (Simmental x Brahman). Sapi Simmental mempunyai kemampuan untuk membentuk perdagingan yang baik dan kompak dengan perlemakan yang tidak terlalu banyak, sesuai dengan pendapat Rivai (1994), sehingga dapat mengoptimalkan produksi dan meningkatkan keuntungan bagi peternak tersebut. Sapi Simmental cocok

disilangkan dengan sapi Brahman karena Brahman yang berasal dari daerah tropis dengan daya adaptasi yang tinggi dengan mempunyai kemampuan tahan terhadap caplak (Murtidjo, 1990).

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan bangsa sapi di atas khususnya mengenai penampilan produksi atau kemampuan ternak dalam mencerna bahan pakan antara sapi Simmental dengan sapi Simmental *cross*. Penampilan produksi ternak sapi sangat dipengaruhi oleh bentuk pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor penting dalam suatu usaha peternakan dan keberhasilan usaha peternakan tergantung pada kuantitas dan kualitas pakan yang tersedia.

Dilihat dari cara makan sapi mengambil makanan dengan menggunakan lidah berbeda dengan kambing dan domba yang menggunakan gigi, untuk itu pada umumnya peternak lebih cenderung menambahkan air pada pakan konsentrat sebelum diberikan pada ternak sapi disebabkan karena lebih memudahkan ternak sapi dalam mengkonsumsi makanan sehingga lebih disukai oleh ternak, sesuai dengan pendapat Forbes (1995), pakan yang dicampur dengan air dapat meningkatkan palatabilitas dan penambahan bobot badan.

Kita ketahui bahwa sapi Simmental berasal dari sub tropis sedangkan sapi Brahman berasal dari tropis. Sapi tropis kemungkinan lebih toleran terhadap iklim panas dibandingkan sapi asal sub tropis sehingga sapi yang berasal dari sub tropis akan lebih suka pakan basah ketimbang pakan kering.

Bentuk pakan baik basah maupun kering yang diberikan pada sapi baik Simmental maupun Simmental *cross* akan memberikan penampilan produksi yang baik apabila makanan yang dikonsumsi oleh ternak dapat dicerna dengan baik

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis sapi Simmental maupun Simmental *crossed* Brahman yang diberikan bentuk penyajian konsentrat baik basah maupun kering memberikan hasil yang sama terhadap konsumsi bahan kering, konsumsi dan pencernaan lemak serta *Total Digestible Nutrient* (TDN).

B. Saran

Untuk pengembangan sapi potong diharapkan menggunakan bentuk penyajian konsentrat kering karena lebih efisien dalam pemberian makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Ternak Potong dan Kerja, PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-2. PT. Gramedia, Jakarta.
- _____. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-5. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arora, S. P. 1989. Pencernaan Mikroba pada Ruminansia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Blakley, J dan H.D. Bade. 1991. Ilmu Peternakan (Terjemahan oleh Bambang Srigondono). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Church, D. C. 1979. Digestive Physiology and Nutrition of Ruminant. Vol : 2. O and B Books, Inc, Corvallis, Oregon, USA.
- Cullison, A. E. 1982. Feed and Feeding. 12th Ed. Reston Publishing Company. Inc. Virginia.
- Forbes, J. M. 1995. Voluntary Food Intake and Diet Selection in Farm Animals. Cab International, UK
- Kearl, L. C. 1982. Nutrient Requirements of Ruminants in Developing Countries. International Feedstuffs Institute Utah Agricultural Experiment Station. Utah State University, Logan Utah.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan ke-2. PT. Pembangunan, Djakarta.
- McDonald, P., R.A. Edwards and J. F. D. Greenhalg. 1988. Animal Nutrition 4th Ed. Longman Group Limited, London.
- Morrison, F. B. 1961. Feed and Feeding. 9th Ed. The Morrison Publishing Company, Orangeville, Ontario, Canada.
- Murtirdjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- _____. 1992. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Pane, I. 1986. Pemuliaan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. University Indonesia Press, Jakarta.